



PENERAPAN LITERASI BERBASIS AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BERAGAMA SISWA DI MADRASAH IBTIDIAH

Syifaun Nadhrioh
STAI Diponegoro Tulungagung
e-mail: 1syifanadiroh.1981@gmail.com

Diterima: 30 Agustus 2022 | Direvisi: 29 November 2022 | Disetujui: 27 Desember 2022

Abstract

Al-Qur'an literacy needs to be taught to children early, so they have solid and good religious knowledge and understanding. This article aims to find patterns of applying Al-Qur'an literacy in increasing students' religious motivation at Madrasah Ibtida'iah Bustanul Ulum Tulungagung. The type and approach in this research are qualitative with a phenomenological basis. Primary data sources who became key research informants were the Head of the School, the Deputy Head of the Curriculum Section, and the teachers. The collected data were analyzed using qualitative interactive model techniques, condensing data, displaying data, and drawing conclusions. The study results concluded that the implementation of al-Qur'an literacy in Madrasah Ibtida'iah Bustanul Ulum Tulungagung had been scheduled from Monday to Thursday through learning to read, listening for 35 minutes before class begins by utilizing various applications such as the Madrasah Ibtida'iah live youtube channel Bustanul Ulum Tulungagung. In carrying out the Al-Qur'an literacy schedule, Madrasah Ibtida'iah Bustanul Ulum Tulungagung prepared a companion team that had received a literacy companion certificate from the ministry of religion.

Kata Kunci: *application, al-qur'an literacy, religious motivation, students*

Abstrak

Literasi Al-Qur'an perlu diajarkan kepada anak-anak sejak dini, agar mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman agama yang kokoh dan baik. Artikel ini bertujuan untuk menemukan pola penerapan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi keagamaan siswa di Madrasah Ibtida'iah Bustanul Ulum Tulungagung. Jenis dan pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan landasan fenomenologis. Sumber data primer yang menjadi informan kunci penelitian adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum, dan para guru. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik model interaktif kualitatif, pemadatan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian

menyimpulkan bahwa pelaksanaan literasi al-Qur'an di Madrasah Ibtida'iah Bustanul Ulum Tulungagung telah dijadwalkan dari hari Senin sampai Kamis melalui pembelajaran membaca, mendengarkan selama 35 menit sebelum kelas dimulai dengan memanfaatkan berbagai aplikasi seperti Madrasah Ibtida'iah live youtube channel Bustanul Ulum Tulungagung. Dalam melaksanakan jadwal literasi Al-Qur'an, Madrasah Ibtida'iah Bustanul Ulum Tulungagung menyiapkan tim pendamping yang telah mendapatkan sertifikat pendamping literasi dari kementerian agama.

Kata Kunci: *aplikasi, literasi al-qur'an, motivasi keagamaan, siswa*

Pendahuluan

Literasi dimaknai penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, dan situasi kebudayaan untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks (Hadi & Suriani, 2019). Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubungan-hubungan antar konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu (Firman et al., 2021). Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kebudayaan.

Penerapan literasi sangat penting diintegrasikan melihat potensi total penduduk Indonesia yang menggunakan internet di Indonesia per awal 2022 sebesar 142 juta pengguna internet, menjadikan posisi Indonesia sebagai negara pengakses terbesar dalam menggunakan media internet untuk memperoleh informasi (Fadli et al., 2023).

Demikian pula masih banyak term-term dalam Al-Quran yang berindikasi dengan kegiatan literasi, seperti al-qalam, al-kitab, raqq, shuhuf, dan sebagainya (Mulyani et al., 2018). Hakikatnya, berbagai term itu menjadi spirit berliterasi, mengakses, dan menyebarkan ilmu pengetahuan dalam Islam. Namun, nampaknya spirit literasi tersebut belum menjadi kesadaran bagi umat Islam sendiri saat ini, hingga kini perkembangan keilmuan Islam cenderung detensif dan pasif (Jayana, 2021). Prestasi yang pernah dicapai oleh ulama terdahulu, pada masa kejayaan Islam, dianggap sebagai sesuatu yang telah final dan tidak perlu dikonstruksi ulang.

Persepsi yang demikian lah yang menyebabkan umat Islam minim karya intelektual (Djollong & Sudirman, 2021). Artinya, umat Islam cenderung illiterate meski dalam kitab sucinya membawa spirit literasi. Konsekuensi yang lebih fatal dari sikap abai terhadap literasi ialah tidak mampu membangun pemikiran kritis

dan kreatif dalam menjawab berbagai fenomena kehidupan, termasuk dalam kehidupan beragama.

Literasi Alquran adalah sebuah perspektif atau cara pandang kita terhadap Alquran dan cara kita menginterpretasi makna dari ayat-ayat Alquran. Pada konteks pendidikan, literasi Al-Qur'an yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang mengenai materi pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas yang dimiliki siswa (Monalisa et al., 2022).

Secara umum literasi Alquran adalah kemampuan individu dalam "membaca", memahami pesan-pesan yang disampaikan oleh Alquran, serta memahami tujuan-tujuannya, riwayatnya dan ajaranajarannya, termasuk ajaran moral (Orba Manullang et al., 2021). Dalam hal literasi secara umum, literasi tidak terlepas dari 3 hal yaitu: Budaya melek huruf; budaya melek huruf menimbulkan efektivitas dan efisiensi penggunaan simbol-simbol tulisan (Hatika, 2021).

Literasi berbasis Al-Qur'an sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Siswa perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuannya dan kreativitasnya dalam proses pengajaran literasi Al-Qur'an, dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi Al-Qur'an sekolah (Sunan & Djati, 2018).

Para siswa sebaiknya dididik disiplin dalam mengamalkan ibadah sehari-hari sehingga dari segi practical religion teaching diharapkan dapat lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memperoleh pembiasaan praktik ibadah di tingkat sekolah menengah. Bagi Lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam seperti Madrasah ibtidaiah, maka program pembiasaan praktik ibadah dapat berupa praktik ibadah yang disyariatkan oleh ajaran Islam (Syarifuddin et al., 2021).

Beberapa penelitian mengenai upaya guru dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an siswa telah banyak dilakukan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Pusat Litbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Kementerian Agama telah melakukan penelitian Indeks Literasi Alquran siswa SMA. Dalam skala penilaian 1 sampai 5, penelitian ini menemukan bahwa indeks literasi Alquran siswa SMA secara nasional berada dalam kondisi sedang dengan indeks rata-rata 2,44. Penelitian ini dilakukan terhadap 3.710.069 siswa SMA negeri ataupun swasta dari total populasi siswa SMA sekitar tujuh juta siswa di seluruh Indonesia. Ada empat aspek yang dinilai, yaitu membaca (indeks 2,59) dan menulis (2,2) dimana keduanya masuk kategori sedang. Aspek mengartikan bacaan Alquran berada dalam kategori rendah (1,87), dan aspek menghafal dalam kategori tinggi (3,03) (Aljohani & Agarwal, 2022).

Hasil penelitian penerapan literasi Al-Qur'an mengungkapkan bahwa salah satu manfaat dari penguatan literasi Al-Qur'an adalah meningkatkan motivasi beragama. Motivasi beragama merupakan salah satu bagian yang tidak terlupakan dalam pembangunan psikologis manusia, di mana dengan beragama seseorang merasakan spirit sebagai bagian dari kebutuhannya terhadap agama. Motivasi beragama tidak muncul tiba-tiba, tetapi banyak dipengaruhi refrensi bacaan sehingga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya dimensi lain dalam kerohanian (Arby et al., 2019). Upaya penghindaran diri dari bahaya, perasaan dosa dan bersalah, biasanya seiring dengan hadirnya dimensi spiritualitas agama yang dipercaya sebagai salah satu solusi yang dapat mengatasi persoalan-persoalan yang menghinggapinya diri. (Surawan & Fatimah, 2021) mendefinisikan motivasi beragama adalah sesuatu kekuatan atau dorongan yang menggerakkan aktivitas seseorang untuk mengarahkan dan membimbing ke arah tujuan dalam melaksanakan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan agama.

Motivasi beragama memiliki empat peran dalam kehidupan. Pertama, berfungsi sebagai pendorong manusia dalam berbuat sesuatu, sehingga menjadi unsur penting dari tingkah laku dan tindakan manusia. Kedua, motivasi berfungsi untuk menentukan arah dan tujuan (Mardiani et al., 2021). Ketiga, motivasi berfungsi sebagai penyeleksi atas perbuatan yang akan dilakukan oleh manusia baik atau buruk, sehingga tindakannya selektif. Dan, keempat, motivasi berfungsi sebagai penguji sikap manusia dalam beramal, benar atau salah, sehingga bisa dilihat kebenaran atau kesalahan yang bersifat emosional dan subyektif seperti "kehadiran Tuhan." Itulah sebabnya mengapa orang akhirnya memiliki kecenderungan terhadap agama yang kemudian melahirkan tingkah laku keagamaan (Hidayatullah, 2018).

Berdasar hasil observasi, peneliti menemukan bahwa setiap siswa di Madrasah Ibtida'iah Bustanul Ulum memiliki motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbeda-beda. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang baik, ia akan memiliki kesadaran diri untuk mengikuti pembelajaran Agama secara aktif berdasarkan kemauannya sendiri tanpa adanya paksaan. Sedangkan siswa dengan motivasi belajar yang rendah, akan cenderung pasif dalam pembelajaran dan tidak mampu memposisikan belajar ilmu Agama sebagai bagian dari kebutuhan yang harus ia penuhi.

Mengingat ada beberapa macam motivasi belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana proses penetapan kebijakan sekolah dalam menerapkan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi beragama siswa di Madrasah Ibtida'iah Bustanul Ulum Tulungagung.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field reseach). Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (Taguchi, 2018). Metode studi kasus ialah bentuk penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya. Studi kasus dapat dilakukan terhadap individu, segolongan manusia, lingkungan hidup manusia atau lembaga sosial. Metode ini dipandang efektif karena mampu digunakan untuk mencari motif-motif dibalik fakta sosial yang tampak secara empirik (Tanzeh, 2009).

Data penelitian yang akan diuraikan dalam penelitian ini ialah berupa informasi yang didapat dari para informan terkait dengan pandangan, keterangan serta prilaku mereka di lingkungan tempat penelitian (Sugiyono, 2018). Informan penelitian ini ialah terdiri dari informan kunci dan informan tambahan. Adapun yang menjadi informan kunci penelitian ialah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Bagian Kurikulum dan guru di Madrasah ibtidaiah Bustanul Ulum Tulungagung. Penetapan guru sebagai key informan ialah dikarenakan yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk memberikan data yang dibutuhkan sesuai objek material penelitian. Sementara itu, informan tambahan ialah kepala madrasah, alas an utama untuk menjadikannya sebagai sumber data tambahan ialah karena keinginan data penelitian ini membutuhkan kejelasan, klarifikasi, jadi kepala madrasah memiliki pengetahuan yang cukup terkait data yang dibutuhkan.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah ibtidaiah Bustanul Ulum Tulungagung, dengan subjek penelitiannya antara lain ialah guru dan siswa kelas enam di Madrasah ibtidaiah Bustanul Ulum Tulungagung. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data ialah observasi, wawancara dan dokumentasi (Semiawan, 2010). Guna menjamin keabsahan hasil penelitian kualitatif, dimana dalam penelitian ini dapat diterangkan sebagai berikut: standar kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, yang secara umum berupa kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Patel & Patel, 2019). Berdasarkan azas penelitian kualitatif, analisis data dilakukan di lapangan dan bahkan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Kondensasi data dan sajian data merupakan dua komponen dalam analisis data. Penarikan kesimpulan dilakukan jika pengumpulan data dianggap cukup memadai dan dianggap selesai (Östlund et al., 2011).

Hasil dan Pembahasan

Penjadwalan Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Tulungagung

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum Tulungagung menjadi salah satu sekolah unggul di Kabupaten Tulungagung. Kebijakan gerakan literasi Al-Qur'an diaplikasikan melalui program maupun kegiatan yang menunjang seluruh warga sekolah baik guru maupun siswa agar memiliki kompetensi, kecakapan, dan gemar dalam berliterasi terutama berkaitan dengan literasi Al-Qur'an dalam menumbuhkan motivasi beragama.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum menetapkan kebijakan gerakan literasi Al-Qur'an mengacu pada kebijakan dari pusat yaitu Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 serta mensinergikan dengan visi dan misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang Profil Pelajar Pancasila sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Program pembiasaan literasi Al-Qur'an sebelum jam pembelajaran dimulai sudah terjadwal setiap harinya, dilaksanakan dalam berbagai kegiatan yaitu sebagai berikut:

Pada hari Senin, kegiatan apel pagi atau upacara. Hasil kegiatannya adalah menyimpulkan isi materi yang disampaikan pembina apel, selain itu siswa juga harus mengunggah bukti keikutsertaan menyimak di live youtube sekolah. Pada hari Selasa, kegiatan literasi. Adapun minggu pertama sampai keempat secara berturut-turut yaitu Simak Al-Qur'an, Praktik Membaca Al-Qur'an, praktik Menulis Ayat Al-Qur'an dengan Teknik kaligrafi. Pada hari Rabu, kegiatan ramah anak. Adapun minggu pertama sampai keempat secara berturut-turut yaitu Sharing Online, Vlog on The Spot (kegiatan harian), prakarya, dan Wawasan Nusantara (IPS). Hari Kamis, kegiatan mari belajar bahasa. Adapun minggu pertama sampai keempat secara berturut-turut yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, dan Bahasa Arab.

Sedangkan pada hari Jumat, kegiatan kebersihan dan religi. Adapun minggu pertama sampai keempat secara berturut-turut yaitu Kebersihan lingkungan, Pembacaan simak Al-Qur'an, Bakti Sosial, Pembinaan oleh Wali Kelas. Hari Sabtu, kegiatan kesehatan dan refreking. Adapun minggu pertama sampai keempat secara berturut-turut yaitu Olahraga, Seni Musik, Seni Kaligrafi, Seni qariaah. Program pembiasaan literasi Al-Qur'an tidak hanya membaca saja, sekolah juga berinovasi

untuk menumbuhkan keterampilan berpikir dan bernalar kritis dengan mengembangkan beberapa tugas dan hasil karya siswa.

Menurut kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum, menyatakan Gerakan Literasi dengan bertujuan agar para siswa lebih literat dengan menekankan prinsip-prinsip antara lain: kesesuaian tahap perkembangan yang dapat diukur dan dievaluasi, karena perkembangan siswa dalam belajar membaca dan menulis saling berkesinambungan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan Literasi siswa dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran Literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka. Lebih lanjut, dijelaskan bahwa kebijakan literasi harus terintegrasi dengan Kurikulum karena pembelajaran. Literasi disekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sehingga proses pembelajaran apapun jadikan dapat mengembangkan kemampuan bahasa, membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal Literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran

Senada dengan penjelasan Wakil Kepala madrasah Bidang Kurikulum bahwa kebijakan literasi yang baik bersifat berimbang, sekolah yang menerapkan program Literasi berimbang menyadari bahwa tiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. kebijakan Literasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra arab untuk kelas lima dan kelas enam.

Temuan penelitian sejalan dengan pendapat (Af'idah, 2020) bahwa penerapan literasi al-Qur'an juga bertujuan untuk mengembangkan budaya lisan kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran dikelas dengan etika dan menghargai pendapat, keyakinan pihak lain. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan. Selain itu hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian (Suhadi & Zakariyah, 2021) bahwa kegiatan Literasi al-Qur'an perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman, warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan Literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

Berdasar pemaparan tersebut, beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh pihak sekolah tersebut, dimungkinkan siswa akan memiliki kompetensi literasi Al-Qur'an.

Kepemilikan kompetensi tersebut tentunya diharapkan dapat dibarengi dengan penunjukkan sikap bijak, kreatif, dan bertanggung jawab dari seluruh siswa (Hidayat, 2018). Dalam konteks ini, sekolah, orang tua siswa, serta masyarakat agar tidak bosan-bosan mengingatkan siswa bahwa kompetensi literasi Al-Qur'an yang dimiliki layaknya pisau bermata dua. Salah dalam pemanfaatan kompetensinya, bisa berakibat fatal bagi siswa.

Faktor Pendukung Keberhasilan Literasi Al-Qur'an dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum Tulungagung

1. Adanya Pengembangan Pusat Sumber Belajar literasi Al-Qur'an

Menurut Kepala Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum, guru yang menggunakan sumber belajar dengan baik dinilai bernilai bagi siswa karena terkesan up-to-date dan tidak ketinggalan zaman. Secara khusus, ketika guru mampu mengintegrasikan sumber belajar ke dalam bahan dan alat pembelajaran, siswa akan lebih bangga dan puas dengan kualitas guru dan pembelajarannya. Dari segi sumber keuangan, Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum mengalokasikan dana terbesar dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Bantuan guru dari dana bantuan manajemen sekolah (BOS), kurang dari 6%. Namun sampai saat ini dana tersebut belum digunakan atau digunakan untuk mengaji Al-Qur'an murni karena ketakwaan. Namun, salah satu dana anggaran VSP adalah pengembangan perpustakaan Al-Qur'an (Interview, 2022).

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai sumber, tetapi juga berinteraksi dengan segala macam sumber belajar yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Meskipun pengetahuan dan keterampilan staf pengajar dalam kaitannya dengan strategi, analisis, pemilihan, dan penggunaan bahan pembelajaran biasanya tidak memadai. Oleh karena itu bagaimana guru dan siswa menggunakan sumber belajar yang ada untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Senada dengan penjelasan guru pengajar materi Pendidikan agama Islam bahwa prinsip pengembangan pusat sumber belajar didasarkan pada tercapainya tujuan pembelajaran dan adanya kemudahan bagi peserta didik dalam proses belajar. Dalam mendesain dan mengembangkan suatu pusat sumber belajar, diperlukan suatu proses yang sistematis (teratur) dan sistemis (menyeluruh). Strategi pengembangan pusat sumber belajar yang diterapkan oleh pihak Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum dilakukan melalui empat tahap, antara lain (Interview, 2022).

Analisa dulu kebutuhannya. Pada tahap ini dilakukan analisis perbedaan antara kondisi yang diharapkan dengan kondisi yang sebenarnya. Sebagai hasil dari analisis ini, ditemukan masalah yang kemudian dicari solusinya. Hasil ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang sebenarnya tentang pengelolaan dan pemberdayaan sumber belajar yang ada untuk mencapai hasil belajar dan kompetensi. .

Kedua, meningkatkan kemampuan digital dan pemrograman media Islam. Tahap pengembangan fasilitas pusat sumber belajar harus diselaraskan dengan lima fungsi pusat sumber belajar sebagaimana telah dijelaskan di atas. Hal ini dilakukan agar pengembangan pusat sumber belajar tidak menyimpang dari misi sebenarnya. Selain pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi, pengembangan pusat sumber belajar juga harus fokus pada pemanfaatan teknologi informasi. Saat mengambil alih fasilitas yang ada, sudah harus menggunakan sistem online yang terintegrasi dengan materi pembelajaran yang diperlukan (Syarifuddin et al., 2021).

Selain itu, penyediaan layanan pendukung di pusat sumber belajar tidak boleh diabaikan. Selain pengembangan sarana, juga dilakukan program pengembangan pusat sumber belajar yang tentunya didasarkan pada tujuan pusat sumber belajar tersebut. Seorang guru profesional diperlukan untuk mengembangkan program. Ini untuk memungkinkan pengembangan perangkat lunak untuk memenuhi permintaan yang diantisipasi. Contoh pengembangan program adalah penambahan sumber belajar berupa media dan bahan ajar baik cetak maupun online (Interview, 2022).

Ketiga, tahap implementasi kebijakan. Tahap implementasi pusat sumber belajar adalah tahap aplikasi atau pengguna pusat sumber belajar. Pusat sumber belajar yang digunakan dalam praktek harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan atau lembaga yang mengembangkannya. Hal ini untuk memastikan keberadaan pusat sumber belajar tidak menjadi masalah bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan. Sebagai contoh, sebuah lembaga pendidikan dengan ruang terbatas dapat mendirikan dan mengembangkan pusat sumber belajar secara bertahap berdasarkan ruang yang tersedia. Mulai saat ini, setelah peningkatan kapasitas lembaga pendidikan, pengembangan pusat sumber belajar dapat terus dilakukan.

Terakhir, tahap Pengelolaan. Tahapan ini berpusat pada penataan pusat sumber belajar adalah kegiatan yang berkaitan dengan pengadaan, pengembangan/produksi, dan pemanfaatan sumber belajar serta upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan sarana dan program-programnya. Hal ini tentu

saja membutuhkan pengelola yang profesional dan berkualitas. Untuk memudahkan proses pengelolaan, maka perlu adanya suatu pengorganisasian tenaga kerja yang sudah memiliki sistem kerja masing-masing. Struktur organisasi pusat sumber belajar disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan tenaga kerja yang ada. Berbagai usaha yang dilakukan oleh guru atau pengelola pendidik untuk lebih meningkatkan serta mendukung proses belajar agar lebih efektif dan efisien. Meskipun banyak faktor yang menentukan kualitas pendidikan atau hasil belajar. Salah satunya yang terkait dengan sumber belajar (Supriadi et al., 2022).

2. Adanya Penguatan Kompetensi Fasilitator literasi Al-Qur'an

Dalam melaksanakan literasi Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum membentuk tim fasilitator yang sudah ditunjuk dengan dibantu oleh wali kelas. Ketika melaksanakan kebijakan, sudah ada koordinator tim literasi yang mengarahkan penanggung jawab (guru mata pelajaran yang bersangkutan) untuk turut membantu memberikan materi. Kemudian tugas wali kelas adalah memberikan link literasi Al-Qur'an kepada siswa melalui grup kelas masing-masing.

Petunjuk pelaksanaan dan teknis dalam pembiasaan literasi Al-Qur'an langsung melalui whatsapp dengan narasi. Narasi ini sudah ada petunjuk terkait apa yang harus dilakukan, bagaimana cara mengisi dan mengirim. Petunjuk pelaksanaan dan teknis merupakan inovasi koordinator tim literasi. Pembuatan narasi, materi serta link form jawaban ditanggung oleh masing-masing guru yang bersangkutan. Jadi, setiap kali membagikan link literasi Al-Qur'an kepada siswa sudah ada petunjuknya. Untuk petunjuk pelaksanaan dan teknis per mata pelajaran kembali ke guru masing-masing (Dokumentasi, 2022).

Selanjutnya ketersediaan waktu untuk mengimplementasikan kebijakan gerakan literasi Al-Qur'an terutama pembiasaan literasi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum yaitu sekitar 35 menit untuk respon siswa dan untuk membaca materi sudah sehari sebelumnya yaitu mulai sore hari. Kemudian untuk literasi Al-Qur'an dalam pembelajaran ditentukan oleh masing-masing guru. Berkaitan dengan ketersediaan fasilitas untuk mendukung implementasi kebijakan gerakan literasi Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum menggunakan fasilitas fisik. Fasilitas fisik yang digunakan antara lain hp dan laptop. Kemudian lab TIK, digunakan apabila ada hp anak tidak memadai. Terakhir, sekolah ini dilengkapi wifi dengan jaringan yang cukup stabil.

Komunikasi antar pelaksana kebijakan sejauh ini sudah jelas dan konsisten. Komunikasi utama dilakukan pada saat rapat koordinasi. Melalui rapat koordinasi, segala sesuatu yang dibutuhkan oleh tim literasi terpenuhi termasuk komunikasi jadwal literasi Al-Qur'an. Tim literasi juga menjalin komunikasi dengan guru mata

pelajaran melalui media whatsapp. Dengan adanya komunikasi melalui whatsapp serta kerja sama antar tim literasi dan guru mata pelajaran dapat membantu ketersediaan sumber untuk literasi Al-Qur'an. Komunikasi untuk sasaran kebijakan dikomunikasikan melalui whatsapp oleh guru ke grup kelas masingmasing serta melalui perantara grup wali murid. Komunikasi untuk sasaran kebijakan sudah jelas yaitu kepada siswa, setiap hari tetap dilaksanakan dan ada penugasan. Hal ini selalu ada pemberitahuan tentang pembiasaan literasi Al-Qur'an yang dikirim setiap sore melalui whatsapp oleh guru ke grup kelas masingmasing. Di dalam whatsapp sudah ada narasi cara mengerjakan berupa link Sway untuk materi, link form untuk tugas, dan Instagram untuk keterampilannya (Surawan & Fatimah, 2021).

Dampak penerapan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan motivasi beragama Siswa Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum Tulungagung

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa keadaan motivasi beragama pada siswa kelas 4 di Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum berbeda-beda. Pada kelas 5 dan 6 motivasi belajar Pendidikan Agama Islam terbilang baik. Namun, pada kelas 5 motivasi belajar siswa cukup, namun masih kurang daripada kelas 5 dan 6. Perbedaan ini tentunya dikarenakan banyak faktor baik dari dalam maupun luar. Berikut ini merupakan beberapa dampak dari adanya program penerapan literasi digital untuk menumbuhkan semangat motivasi beragama, antara lain (Observasi, 2022):

Pertama, timbulnya keinginan untuk berhasil. Setelah melakukan observasi pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum, penulis menemukan bahwa kebanyakan siswa yang menunjukkan bahwa dirinya memiliki motivasi dalam melaksanakan perintah agama adalah siswa yang memang punya hasrat dan keinginan yang jelas, seperti : keinginan untuk memiliki nilai akademik yang tinggi, keinginan untuk memperdalam ilmu agama atau sekedar hasrat ingin bersaing dengan temannya untuk menjadi siswa yang teladan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pada dasarnya adanya hasrat dan keinginan tersebut memang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi beragama siswa. Dimana dengan adanya keinginan dan tujuan yang jelas, mampu mendorong siswa sehingga tumbuh motivasi beragama dari dalam dirinya (Interview, 2022).

Kedua, adanya suasana pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu faktor yang berpengaruh pada motivasi beragama ialah adanya suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan ketika guru memberi pelajaran di kelas menggunakan media dan metode pembelajaran yang menarik, maka siswa dengan sendirinya akan terdorong untuk aktif mengikuti pembelajaran. Begitupun dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana saat guru menggunakan video

sebagai media belajar di kelas 6, dan menggunakan beberapa metode pembelajaran active learning, siswa menunjukkan antusiasnya untuk belajar (Hidayat, 2018).

Ketiga, adanya reward and punishment. Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan banyak siswa kelas 5 yang ingin mengikuti kegiatan literasi adabul alim wal mutaalim karena kontrak belajar. Perjanjian belajar memiliki konsekuensi khusus jika siswa melanggarnya. Salah satunya bagi siswa yang tidak membawa buku, akan dikenakan denda. Ketika siswa takut akan hukuman, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hadiah, ketika siswa menerima hadiah atau penghargaan, juga meningkatkan motivasi mereka. Misalnya, jika siswa dipuji karena usaha belajarnya, mereka mendapat tepuk tangan, jika siswa berani mengungkapkan pikirannya, itu juga dianggap sebagai hadiah, yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Selain itu, ada faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa khususnya pada saat mempelajari pendidikan agama Islam, seperti: Pengalaman hidup dan juga penggunaan gawai yang semakin sulit dikendalikan, terutama di kalangan anak muda dan pelajar. Faktor lain yang juga berperan adalah: faktor fisik, faktor psikologis, faktor sosial dan non sosial .

Simpulan

Penerapan literasi Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum Tulungagung sudah terjadwal setiap hari aktif belajar senin hingga sabtu melalui belajar membaca, menyimak, menulis selama 35 menit sebelum jam pelajaran dimulai, serta mengembangkan beberapa tugas dan hasil karya siswa dengan memanfaatkan berbagai aplikasi live youtube channel menyimak bacaan buku dan kitab Al-Qur'an. Faktor pendukung dalam penerapan literasi al-qur'an di Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum Tulungagung adalah adanya upaya kepala madrasah untuk mengembangkan sarana prasarana Pusat Sumber Belajar literasi Al-Qur'an melalui menganalisis kebutuhan meningkatkan sarana dan program literasi, pengadaan sarana pendukung hingga tahap pada penataan pusat sumber belajar pengembangan dan pemanfaatan sumber belajar serta upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan sarana dan program-programnya. Madrasah Ibtidaiah Bustanul Ulum mengalokasikan dana utama dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Guru dibantu oleh dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), kurang dari enam persen.

Meskipun pengaruh program implementasi literasi Al-Qur'an antara lain untuk menumbuhkan semangat motivasi keagamaan, namun motivasi pelaksanaan sila-sila terletak pada siswa yang memiliki harapan dan keinginan yang jelas,

seperti: keinginan untuk mendapatkan nilai akademik yang bagus, keinginan untuk memperdalam ilmu agama, atau sekedar keinginan untuk bersaing dengan teman-teman untuk menjadi siswa teladan saat mengikuti pembelajaran di kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi beragama adalah suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini terbukti ketika seorang guru menyampaikan pelajaran di kelas dengan menggunakan alat dan metode pembelajaran yang menarik, otomatis siswa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Tercatat juga banyak siswa kelas 6 yang ingin mengikuti kegiatan membaca kitab Adabul alim Wal mutaalim karena adanya akad belajar. Perjanjian belajar memiliki konsekuensi khusus jika siswa melanggarnya. Salah satunya bagi siswa yang tidak membawa buku, akan dikenakan denda. Ketika siswa takut akan hukuman, mereka menjadi lebih termotivasi untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan. Hadiah, ketika siswa menerima hadiah atau penghargaan, juga meningkatkan motivasi mereka.

Daftar Rujukan

- Af'idah. (2020). Development Of Learning Module Reading Al-Qur'an Writing In Basic State School Rogomulyo 02 Semarang. *Jurnal Pendidikan Agama Islam / Journal of Islamic Education*, 8(2).
- Aljohani, H. S., & Agarwal, K. (2022). Digital Skills And Digital Literacy : New Trends In Vocational Training Emotional State Of Teaching Personnel In Times Of Pandemic. *Journal of Pharmaceutical Negative Results* , 13(9), 7772–7781. <https://doi.org/10.47750/pnr.2022.13.S09.910>
- Arby, A. R., Hadi, H., & Agustini, F. (2019). Keefektifan Budaya Literasi terhadap Motivasi Belajar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7, 181–188.
- Djollong, A. F., & Sudirman, I. (2021). Pengaruh Pembelajaran Literasi Al Qur'an Dalam Meningkatkan Minat Baca Al Qur'an Pada Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah *Al-Mau'izhah: Jurnal Bimbingan Dan*
- Fadli, A., Hou, A., Sihombing, E. H., Amelia, R., Mahkota, U., Unggul, T., & Lpm, P. U. (2023). Strengthening Digital Literacy in Determining the Attitude of Milenials in Online Shopping in SMA Yaspenmas. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 673–679.
- Firman, F. M., Syakir, S. J., & Athaya, A. Z. (2021). Penggunaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Agama Islam Pada Asrama Mahasiswa Panrannuangku Takalar Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 448–458. <https://doi.org/10.18196/ppm.33.152>
- Hadi, S., & Suriani, A. I. (2019). Kebijakan Literasi Digital Bagi Pengembangan Karakter Peserta Didik. *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2), 54–64.
- Hatika, D. (2021). Implementation of Al-Qur'an Literacy for High School Students. *JIIS: Journal of Indonesian Islamic Studies*, 1(1), 1–8.
- Hidayat, R. A. (2018). Pengembangan Gerakan Literasi Alquran Menuju Penguatan Karakter Peserta Didik. *Policy Brief*, 4(3), 17–25.
- Hidayatullah, M. F. (2018). Paradigma Pendidikan Keluarga: Supervisi dan Motiv Keterlibatan Orang Tua dalam Pelaksanaan Ibadah. *Tarbiyatuna : Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 58–74. <http://ejournal.iaiiibrahimy.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/134>
- Jayana, T. A. (2021). Pendidikan Literasi Berbasis Alquran dalam Tinjauan Teologis, Historis, dan Sosiologis. *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 10(2), 205–218. <https://doi.org/10.35878/islamicreview.v10i2.313>

- Mardiani, N. D., Husamah, H., Fatmawati, D., Miharja*, F. J., & Fauzi, A. (2021). Environmental Literacy of Students in Al-Rifa'ie Modern Islamic Boarding School, Malang Regency-Indonesia Based on Gender Differences and Parents' Occupation. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 9(2), 317–328. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19316>
- Monalisa, Marsiah, Ajahari, & Muhammad Redha Anshari. (2022). Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya. *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v3i1.1203>
- Mulyani, D., Pamungkas, I., & Inten, D. N. (2018). Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 202. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>
- Orba Manullang, S., Mardani, M., & Aslan, A. (2021). The Effectiveness of Al-Quran Memorization Methods for Millennials Santri During Covid-19 in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1334>
- Östlund, U., Kidd, L., Wengström, Y., & Rowa-Dewar, N. (2011). Combining qualitative and quantitative research within mixed method research designs: A methodological review. *International Journal of Nursing Studies*, 48(3), 369–383. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2010.10.005>
- Patel, M., & Patel, N. (2019). Exploring Research Methodology: Review Article. *International Journal of Research and Review Keywords: Research, Methodology, Research Methodology*, 6(March), 48–55.
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Grasindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methodes)*. Alfabeta.
- Suhadi, & Zakariyah. (2021). Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah. *Chalim Journal of Teaching and Learning*, 1(2), 121–128.
- Sunan, U. I. N., & Djati, G. (2018). Keefektifan Program Literasi Alquran Di Sekolah-Sekolah Swasta Non-Agama Dalam Kerangka Penguatan Karakter. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(Desember), 168–188.
- Supriadi, U., Supriyadi, T., & Abdussalam, A. (2022). Al-Qur'an Literacy: A Strategy and Learning Steps in Improving Al-Qur'an Reading Skills through Action Research. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(1), 323–339. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.1.18>
- Andragogi: Volume 4 Nomor 2, 2022

- Surawan, S., & Fatimah, C. (2021). Peran Guru Pai Mengatasi Kesulitan Siswa Dalam Literasi Al-Qur'an. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.30659/jpai.4.2.106-115>
- Syarifuddin, U. H., Munir, & Haddade, H. (2021). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dlam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada Sma/Smk Di Kabupaten Sidenreng Rappang. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islama*, 6(1), 30–43.
- Taguchi, N. (2018). Description and explanation of pragmatic development: Quantitative, qualitative, and mixed methods research. *System*, 75, 23–32. <https://doi.org/10.1016/j.system.2018.03.010>
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.